

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu ternak unggas yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasil protein hewani, yaitu telur dan daging. Itik lokal sebagai plasma nuftah Indonesia menyimpan banyak potensi sehingga perlu terus digali. Populasi itik di Indonesia menempati urutan ke empat setelah ayam ras petelur, ayam ras pedaging dan ayam buras (Suci, 2013). Sampai saat ini, kebutuhan akan daging dan telur itik terus meningkat sehingga peluangnya masih terbuka lebar.

Peternak itik pada umumnya memilih itik lokal seperti itik Mojosari untuk dipelihara secara ekstensif maupun intensif. Itik Mojosari yang digembalakan (ekstensif) menghasilkan produksi telur yang rendah dan hanya merupakan usaha ternak berskala kecil (Suci, 2013). Di sisi lain, intensitas lahan pertanian serta penggunaan pestisida dan bahan kimia oleh petani menyebabkan penggembalaan itik tersebut semakin terdesak. Perubahan sistem pemeliharaan dari sistem gembala ke terkurung (intensif) sudah sangat diperlukan untuk mencukupi kebutuhan telur dan daging itik. Namun, pada sistem pemeliharaan intensif, pakan itik menjadi faktor utama yang menentukan perolehan jumlah daging dan telur itik serta mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh peternak nantinya (Suci, 2013).

Jagung merupakan sumber makanan yang penting bagi manusia dan ternak. Produksi jagung dalam negeri sangat rendah dan menyebabkan pemerintah melakukan import jagung dalam jumlah besar, sehingga harga jagung mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya harga jagung tersebut, maka biaya produksi untuk pakan itik juga akan mengalami peningkatan.

Untuk menekan biaya pakan maka perlu bahan pakan alternatif sebagai pengganti jagung yang lebih murah namun memiliki kandungan nutrisi yang tidak jauh berbeda dari jagung tersebut. Salah satu pakan alternatif yang bisa diberikan kepada ternak adalah roti afkir. Industri roti yang memproduksi di Indonesia sebagian dari produknya ada yang terbuang (tidak terjual). Roti sisa atau yang dikenal dengan roti afkir tersebut memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai pakan ternak, melihat pertumbuhan industri roti di Indonesia yang terus mengalami kemajuan pesat.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada salah satu pabrik roti, sebuah pabrik roti di kota padang dapat menghasilkan 10 karung roti afkir setiap hari. Harga untuk satu karung roti afkir adalah senilai Rp 20.000/ karung dengan berat kurang lebih 15 kg. Bahan dasar pembuatan roti adalah 90% tepung terigu dan bahan lainnya seperti telur dan susu, sehingga kandungan proteinnya cukup tinggi. Selain itu roti juga mengandung *betakarotin*, vitamin B1 (*thiamin*), B2 (*riboflavin*), B3 (*niacin*), dan zat besi serta kalsium (Astawan, 2007). Setelah dilakukan pengujian, kandungan nutrisi yang terdapat dalam roti afkir tersebut tidak jauh berbeda dengan jagung yaitu mengandung PK 7,35% dengan ME 2952 Kkal, sehingga masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif pengganti jagung. Selain untuk mengurangi sampah industri, cara ini juga dapat menekan biaya pakan karena harganya yang murah.

Pertumbuhan sangat bergantung pada pakan yang diberikan. Salah satu pegangan produksi bagi peternak dan para ahli adalah dengan mengetahui pertambahan bobot badan. Namun perlu diketahui bahwa ada bibit yang memang pertambahan bobot badannya tinggi tetapi juga memiliki konsumsi yang tinggi.

Oleh karena itu, menurut Rasyaf (2004) penambahan bobot badan harus dikaitkan dengan konsumsi ransumnya. Selain itu, konversi ransum juga perlu dihitung untuk menilai efisiensi penggunaan ransum serta kualitas ransum yang di berikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana “**Pengaruh Pemanfaatan Roti Afkir sebagai Pengganti Jagung Terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Itik Mojosari Periode Starter**”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pemanfaatan roti afkir sebagai pengganti jagung dapat mempengaruhi konsumsi, pertambahan bobot badan dan konversi ransum itik Mojosari periode *starter*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan roti afkir sebagai pengganti jagung terhadap konsumsi, pertambahan bobot badan dan konversi ransum itik Mojosari.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai informasi dalam penggunaan roti afkir ke dalam pakan itik Mojosari, serta menjadi sumber informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah pemanfaatan roti afkir sebagai pengganti jagung dapat memberikan pengaruh positif terhadap konsumsi, pertambahan bobot badan dan konversi ransum itik Mojosari periode *starter*.